



Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 142 Huta Baringin

Irma

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Irmanasutionirma27@gmail.com

Abstrak

Manajemen sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta adanya pembiasaan dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SDN 142 Huta Baringin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar serta guru sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan kegiatan piket kelas. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya konsisten, karena masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan dan kurang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan, seperti piket kelas dan gotong royong, tergolong baik dan menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih. Selain itu, peran guru dan ketersediaan fasilitas juga berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Kata kunci: Kesadaran Siswa, Kebersihan Lingkungan, Pendidikan Karakter, Perilaku Kebersihan.

Abstract

School management plays a crucial role in fostering student awareness regarding environmental cleanliness. The success of such programs relies on the active involvement of the principal, teachers, and students, alongside the establishment of habits and proper supervision. This study aims to analyze student awareness of school environmental cleanliness at SDN 142 Huta Baringin. It employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The research study

subjects are elementary school students, with teachers serving as supporting informants. The findings indicate that the majority of students possess an awareness of maintaining a clean school environment—demonstrated by practices such as disposing of trash in designated bins and participating in classroom cleaning rosters. However, this awareness is not yet fully consistent, as there are still students who litter and lack active engagement in maintaining cleanliness. Student participation in cleanliness activities—such as classroom cleaning duties and communal cleanup efforts—is generally good and serves as a contributing factor in creating a clean school environment. Furthermore, the role of teachers and the availability of facilities also influence student behavior.

Keyword: *Student Awareness, Environmental Cleanliness, Character Education, Cleanliness Behavior.*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik siswa, tetapi juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Oleh karena itu, kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan kepada siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti piket kelas, kerja bakti, dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kebersihan dengan baik, serta kurang peduli terhadap kebersihan fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 142 Huta Baringin, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkannya. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini

penting dilakukan untuk menganalisis kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi nyata di lapangan.

Kesadaran lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam kajian pendidikan, kesadaran lingkungan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran lingkungan pada siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan seperti kerja bakti, piket kelas, dan program sekolah bersih terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan.

Selain itu, teori pembelajaran menyatakan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk peran guru dan teman sebaya. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan penguatan terhadap perilaku positif siswa. Namun, dalam praktiknya, penerapan pendidikan lingkungan di sekolah seringkali masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya menyentuh aspek perilaku. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 142 Huta Baringin, diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sekitar tujuh puluh lima persen siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, dan sekitar delapan puluh persen siswa aktif dalam kegiatan piket kelas. Namun demikian, masih terdapat sekitar dua puluh sampai dua puluh lima persen siswa yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan. Beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan tugas piket dengan baik, serta kurang peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Selain itu, ditemukan juga bahwa sekitar tiga puluh lima persen siswa masih cenderung membiarkan sampah berserakan tanpa mengambil tindakan untuk membersihkannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan. Meskipun kondisi lingkungan sekolah secara umum cukup bersih, hal tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh adanya jadwal piket dan pengawasan guru, bukan sepenuhnya berasal dari kesadaran individu siswa.

Berdasarkan kajian literatur dan fakta di lapangan, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Secara teori, siswa diharapkan memiliki kesadaran penuh terhadap kebersihan lingkungan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah memiliki pengetahuan tentang kebersihan, perilaku mereka belum sepenuhnya konsisten. Kesadaran yang dimiliki masih berada pada tahap awal dan belum terinternalisasi secara menyeluruh. Penelitian sebelumnya banyak membahas pentingnya pendidikan lingkungan dan strategi pembelajaran, tetapi belum secara spesifik menggambarkan kondisi nyata kesadaran siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesadaran siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya di lingkungan sekolah dasar.

Manajemen sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, sekolah dapat menciptakan berbagai program kebersihan, seperti piket kelas, kerja bakti, penyediaan tempat sampah, pemilahan sampah, pemberian edukasi tentang lingkungan, serta penerapan aturan mengenai kebersihan. Namun, dalam pelaksanaannya masih dapat ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket, atau kurang menjaga fasilitas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan manajemen yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan membentuk kebiasaan positif pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai perilaku, sikap, dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Data yang diperoleh berupa kata-kata, pendapat, dan deskripsi perilaku siswa yang kemudian dianalisis secara naratif.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai bagaimana kesadaran siswa terbentuk, bagaimana perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini

dilaksanakan di SDN 142 Huta Baringin, yang terletak di Kecamatan Panyabungan Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kegiatan kebersihan yang rutin, seperti jadwal piket kelas dan kegiatan gotong royong, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian mencakup ruang kelas, halaman sekolah, fasilitas umum seperti toilet dan kantin, serta area lain yang digunakan oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan di SDN 142 Huta Baringin dilakukan dengan menetapkan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan. Perencanaan tersebut dilakukan melalui penyusunan program kebersihan, seperti jadwal piket kelas, kerja bakti, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberikan arahan dan kebijakan, guru berperan dalam membimbing dan mengawasi siswa, sedangkan siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan kebersihan. Sekolah juga merencanakan penyediaan sarana dan prasarana kebersihan serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

A. Kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya sudah cukup baik namun belum konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa sudah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jika dikonversikan secara sederhana dari jawaban responden, sekitar tujuh puluh sampai delapan puluh persen siswa sudah membuang sampah pada tempatnya. Namun, masih terdapat sekitar dua puluh sampai tiga puluh persen siswa yang terkadang membuang sampah sembarangan, terutama saat jam istirahat atau setelah membeli makanan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut belum menjadi kebiasaan yang konsisten. Selain itu, ketersediaan tempat sampah di beberapa titik sekolah menjadi faktor pendukung dalam membentuk kebiasaan tersebut. Guru juga secara aktif memberikan pengingat kepada siswa agar menjaga kebersihan.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan berada pada kategori cukup baik, namun belum optimal. Menurut teori pendidikan lingkungan,

kesadaran tidak hanya ditunjukkan melalui pengetahuan, tetapi juga melalui konsistensi perilaku sehari-hari. Ketidakkonsistenan siswa dalam membuang sampah dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan, kurangnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di sekitarnya, (Yessika Destiana: 2024).

Peran guru dalam memberikan penguatan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pengingat yang dilakukan secara berulang dapat membantu membangun kebiasaan positif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran karakter yang menekankan pembiasaan (*habit formation*), (Fitria Hamidah: 2024). Selain itu, fasilitas seperti tempat sampah yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting. Lingkungan yang mendukung akan memudahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan. Dengan demikian, perlu adanya kombinasi antara pembiasaan, pengawasan, dan penyediaan fasilitas untuk meningkatkan konsistensi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, (Jeni Jelita: 2024).

B. Partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan kelas melalui kegiatan piket sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki jadwal piket kebersihan yang dilaksanakan secara rutin. Sebagian besar siswa menjalankan tugas piket dengan baik, seperti menyapu lantai, membersihkan papan tulis, dan merapikan meja kursi. Diperkirakan sekitar tujuh puluh lima sampai delapan puluh lima siswa aktif melaksanakan tugas piket, sedangkan sekitar lima belas sampai dua puluh lima persen siswa masih perlu diingatkan untuk menjalankan tugasnya. Selain itu, siswa juga terbiasa menjaga kebersihan kelas sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, (Mustafa Habib: 2022). Hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan belajar.

Kegiatan piket kelas merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Tingginya tingkat partisipasi siswa menunjukkan bahwa sistem piket yang diterapkan di sekolah sudah berjalan efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Namun, masih adanya siswa yang kurang aktif menunjukkan bahwa kesadaran belum merata. Dalam pembelajaran, hal ini dapat dikaitkan dengan perbedaan motivasi belajar dan sikap tanggung jawab antar siswa. Menurut teori belajar sosial, siswa belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu,

penting bagi guru untuk memberikan contoh (*modeling*) serta penguatan positif kepada siswa yang aktif, (Ipal Mantofani: 2023).

Integrasi nilai kebersihan dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kesadaran siswa. Misalnya, guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, kegiatan piket tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter bagi siswa.

Pengorganisasian dan pelaksanaan program kebersihan lingkungan di SDN 142 Huta Baringin dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memberikan kebijakan, arahan, dan koordinasi terhadap pelaksanaan program kebersihan. Guru berperan dalam membimbing serta mengawasi siswa, sedangkan siswa dilibatkan secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan piket kelas dan kerja bakti.

Pelaksanaan program kebersihan dilakukan secara rutin melalui kegiatan membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan fasilitas sekolah. Guru juga memberikan arahan dan keteladanan kepada siswa agar kebiasaan menjaga kebersihan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan secara rutin, program kebersihan diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

C. Kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih perlu pembinaan lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan masih beragam. Sekitar enam puluh sampai tujuh puluh persen siswa menunjukkan kepedulian dengan memungut sampah yang berserakan, sedangkan sekitar tiga puluh sampai empat puluh persen siswa cenderung membiarkannya. Selain itu, siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan seperti kerja bakti atau gotong royong yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar siswa. Secara umum, kondisi lingkungan sekolah tergolong cukup bersih, terutama karena adanya jadwal piket dan pengawasan dari guru. Variasi tingkat kepedulian siswa menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan belum sepenuhnya terbentuk secara merata, (Siti Rbbani Karimuna: 2025). Hal ini merupakan hal yang wajar dalam proses pembentukan karakter pada usia sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran, sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari ranah afektif. Ranah ini membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang dibandingkan ranah kognitif. Kegiatan kerja bakti dan gotong royong merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara langsung (*learning by doing*) tentang pentingnya menjaga kebersihan, (Hadi Gunawan: 2019). Namun, pembinaan yang berkelanjutan tetap diperlukan. Guru perlu memberikan arahan, motivasi, serta contoh perilaku yang baik agar siswa dapat meniru dan membiasakan diri. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman dan pembiasaan akan lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teori. Lingkungan sekolah yang bersih juga dapat menjadi stimulus positif bagi siswa untuk menjaga kebersihan. Dengan demikian, peningkatan kesadaran siswa memerlukan peran aktif guru, lingkungan sekolah, serta kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung (Komariah: 2019).

Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebersihan lingkungan di SDN 142 Huta Baringin dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan kebersihan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru dengan memperhatikan keterlibatan siswa dalam melaksanakan piket, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti kegiatan kerja bakti. Guru juga memberikan teguran dan arahan kepada siswa yang belum melaksanakan tanggung jawab kebersihan dengan baik.

Evaluasi dilakukan dengan melihat kondisi kebersihan lingkungan sekolah dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Hasil pengawasan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Apabila ditemukan kendala, sekolah melakukan tindak lanjut melalui pembinaan, pemberian motivasi, peningkatan pengawasan, serta perbaikan program kebersihan. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah berupaya membentuk kebiasaan dan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan secara bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Sekolah menyusun berbagai kegiatan kebersihan, seperti piket kelas, kerja bakti, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pengorganisasian dilakukan melalui

pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memberikan kebijakan dan arahan, guru berperan dalam membimbing serta mengawasi siswa, sedangkan siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan kebersihan melalui piket kelas dan kerja bakti.

Pelaksanaan program kebersihan dilakukan melalui kegiatan rutin dan pembiasaan. Siswa diarahkan untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya sekolah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan memantau kondisi lingkungan sekolah serta perilaku siswa dalam melaksanakan tanggung jawab kebersihan. Apabila terdapat siswa yang belum disiplin, diberikan teguran, arahan, dan pembinaan. Hasil pengawasan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan program kebersihan.

Secara keseluruhan, manajemen sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta adanya pembiasaan dan pengawasan. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa, kebiasaan menjaga kebersihan yang belum sepenuhnya terbentuk, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat memengaruhi optimalnya pelaksanaan program.

REFERENSI

- Lahabu Destiana Yessika. Sigit Prasetyo. Abroto. Wadan Y Anuli. (2024). *Pengurangan dan Pelestarian Limbah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan*. *Journal of Elementary Educational Research*, Vol 4, No. 1.
- Hamidah Fitria. Luthfia Rosidin. Nasywa Nathania. Ranita Fitri. (2024). *Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan Di Sdn Kebon Jeruk 08*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 09 Nomor 03.
- Jelita jeni. Helmia Tasti Adri. (2024). *Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri 4 Merapi Barat*. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol 1 No 2.
- Jelita jeni. Helmia Tasti Adri. (2024). *Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri 4 Merapi Barat*. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol 1 No 2.
- Habib Mustafa. Kiki Pratama Rajagukguk. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Dasar*.

Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris, Vol.4, No.1.

Mantopani Ipal. Muhajir. Abdul Azis. (2023). *Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, Volume 2 No 4.

Karimuna Rabbani Siti. Azyuyun. Asnita Sari. Andi Anindyah Artanty.Ferniati. Evi Fitriani.Ardinawati. Wiwid Arsanda. Hamdawang. (2025). *Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar: Studi Di Sd Negeri 25 Kendari*. Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 3, Nomor 1.

Gunawan Hadi. Guslinda. (2019). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sd Negeri 184 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 8 Nomor 2.

Bapadal, I. (2016). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komariah, A., & Triatna, C. (2019). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.